

Sistem Informasi Konsultasi Kesehatan Mental Santri Di Ponpes Djannatul Huda Berbasis Web Dengan Laravel

Ari Farah Furqon ¹⁾; Ihsan Nur Cahyo ²⁾

^{1,2)}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ¹⁾ 1200210108@student.ac.id ;²⁾ icu886@ums.ac.id

How to Cite :

Furqon, A, F., Cahyo. I, N. (2026). Sistem Informasi Konsultasi Kesehatan Mental Santri di PonPes Djannatul Huda Berbasis Web dengan Laravel. Jurnal Media Computer Science, 5(1)

ARTICLE HISTORY

Received [07 Juli 2025]

Revised [15 Januari 2026]

Accepted [21 Januari 2026]

KEYWORDS

Kesehatan Mental, Laravel, Pondok Pesantren, Santri, Sistem Informasi, SUS, Waterfall.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kesehatan mental merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian, terutama di lingkungan pesantren yang memiliki dinamika emosional dan spiritual yang tinggi. Namun, sistem konsultasi yang digunakan masih bersifat manual dan belum terdokumentasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Konsultasi Pemantauan Kesehatan Mental Santri berbasis web (SiKonsul) di Pondok Pesantren Djannatul Huda. Metode pengembangan yang digunakan adalah model Waterfall dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengkodean, pengujian, dan pemeliharaan. Sistem dikembangkan menggunakan framework Laravel, bahasa pemrograman PHP, dan basis data MySQL, serta dipresentasikan dalam bentuk diagram UML untuk mempermudah visualisasi sistem. Pengujian dilakukan melalui Blackbox Testing dan evaluasi usability menggunakan System Usability Scale (SUS). Hasil pengujian terhadap 32 responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,25 yang tergolong dalam kategori "Excellent", menunjukkan bahwa sistem sangat layak digunakan dan diterima oleh pengguna. Dengan demikian, SiKonsul diharapkan dapat menjadi solusi digital yang efektif dalam meningkatkan pelayanan konsultasi kesehatan mental secara berkelanjutan di lingkungan pesantren.

ABSTRACT

Mental health is an important aspect that needs attention, especially in an Islamic boarding school environment that has high emotional and spiritual dynamics. However, the consultation system used is still manual and not well documented. This research aims to design and implement a web-based Student Mental Health Monitoring Consultation Information System (SiKonsul) at the Djannatul Huda Islamic Boarding School. The development method used is the Waterfall model with the stages of needs analysis, design, coding, testing, and maintenance. The system is developed using the Laravel framework, PHP programming language, and MySQL database, and is presented in the form of UML diagrams to facilitate system visualization. The test was carried out through Blackbox Testing and usability evaluation using the System Usability Scale (SUS). The test results of 32 respondents showed an average score of 86.25 which was classified as "Excellent", indicating that the system is very suitable for use and acceptance by users. Thus, SiKonsul is expected to be an effective digital solution in improving mental health consultation services in a sustainable manner in the pesantren environment.

PENDAHULUAN

Kesehatan mental adalah aspek penting dalam kehidupan yang sering dikaitkan dengan kesehatan fisik. Istilah latin kuno "*Mens Sana in Corpore*" yang berarti di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, yang dapat diartikan Kesehatan mental seseorang dapat mempengaruhi sistem fisik tubuh manusia (Bartocci et al., 2023). Kecerdasan emosi juga mempengaruhi kesehatan mental, karena kecerdasan emosi sendiri merupakan kemampuan untuk memahami, mengenali, mengatur, dan mengelola emosi baik diri sendiri maupun orang lain (Shafa Marwah & Dra. Partini, 2020). Kesenambungan antara emosi dan mental akan menjadi hal yang mampu menentukan seperti apa karakter santri kedepannya.

Kesehatan mental dan kecerdasan emosi di pondok pesantren menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena lingkungan pondok pesantren mendukung pengembangan intelektualitas dan spiritualitas santri yang menjadi tekanan tersendiri untuk kesehatan mental mereka (Yekti et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya beberapa santri mengaku merasakan paksaan dari orang tua untuk menuntut ilmu di pondok pesantren (AAS SAL SAL BILAH FIRDAUSY, 2020). Akibatnya, banyak santri melarikan diri dari dunia yang seharusnya mereka gapai sesuai dengan keinginan orang tuanya, namun mereka belum mengenal kontrol emosi dan mental yang mengakibatkan penyakit psikologis yaitu gangguan mental. Gangguan mental dapat menyerang siapapun itu, pondok pesantren Djannatul Huda memiliki santri ratusan yang terdiri dari kalangan umur remaja. Menangani kesehatan mental akan menjadi salah satu hal yang memberatkan karena pertumbuhan santri kian membanyak, menurut laporan dari WHO, 1 dari 7 pada usia 10-19 tahun memiliki masalah psikologis. Santri sering kali enggan untuk melakukan konsultasi tentang apa yang terjadi pada kesehatan mental mereka selama periode waktu tertentu, hal ini diperburuk dengan sistem manual konsultasi yang dapat melupakan apa yang terjadi pada santri karena tidak ada notula.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan sistem digitalisasi dengan konsep sedemikian rupa dengan sistem sebelumnya yang manual. Dimana konsultasi pengawasan kesehatan mental santri ini akan melibatkan pengurus pondok, kepala pondok, bahkan pemilik pondok. Pemanfaatan teknologi informasi ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang efisien dan pondok pesantren di daerah desa mampu ikut serta dalam era digitalisasi namun tetap mempertahankan berbagai aspek yang sesuai dengan kaidah religius adab pondok (Harahap et al., 2022).

Penggunaan *framework* Laravel dipilih untuk pengembangan aplikasi berbasis web sistem informasi konsultasi kesehatan mental ini karena memiliki pengembangan yang efisien, aman, dan *scalable*. Laravel juga memiliki fitur yang mudah untuk pengembangan aplikasi, otentikasi, dan pengelolaan database (Sinlae et al., 2024). Dengan adanya sistem informasi ini pengelola pesantren dapat dengan mudah mengontrol dan memberikan *support system* untuk santri dengan tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Data yang masuk akan diberikan kepada orang tua yang bersangkutan supaya orang tua tetap dalam kontribusi untuk memberikan dukungan secara verbal maupun mental untuk menghindari lepas tanggung jawab orang tua untuk membentuk karakter atau pikiran dari seorang anak (Arizaldy Ramly, 2022).

LANDASAN TEORI

Kesehatan Mental di Lingkungan Pesantren

Kesehatan mental merupakan bagian penting dari kesejahteraan individu yang saling terkait dengan aspek fisik dan emosional. Dalam lingkungan pondok pesantren, tekanan spiritual dan sosial dapat memicu permasalahan psikologis jika tidak ditangani secara tepat (Bartocci et al., 2023). Faktor seperti paksaan orang tua, ketidakmampuan menyesuaikan diri, serta kurangnya sistem dukungan menjadi penyebab umum gangguan mental di kalangan santri (AAS SAL SAL BILAH FIRDAUSY, 2020).

Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri

Kecerdasan emosi memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas mental karena mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri dan orang lain (Shafa Marwah & Dra. Partini, 2020). Dalam konteks pesantren, kecerdasan emosi membantu santri beradaptasi dan merespons tekanan secara sehat.

Digitalisasi Sistem Konsultasi Kesehatan Mental

Digitalisasi sistem konsultasi menjadi solusi efektif dalam mengatasi kendala dokumentasi dan aksesibilitas layanan psikologis. Sistem berbasis web dapat mendokumentasikan riwayat konsultasi secara rapi dan dapat diakses oleh pihak berwenang seperti pembimbing, orang tua, atau pengurus (Harahap et al., 2022).

Model Pengembangan Sistem Waterfall

Metode Waterfall merupakan pendekatan linear dalam pengembangan sistem yang mencakup tahapan analisis, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Model ini cocok untuk pengembangan sistem yang membutuhkan dokumentasi dan perencanaan matang di awal (Mustakim et al., 2024; Solehudin et al., 2023).

Framework Laravel dalam Pengembangan Web

Laravel dipilih sebagai framework PHP karena mendukung pengembangan aplikasi yang aman, terstruktur, dan efisien. Laravel juga menyediakan fitur-fitur built-in untuk otentikasi, routing, dan manajemen basis data yang memudahkan proses pengembangan (Sinlae et al., 2024).

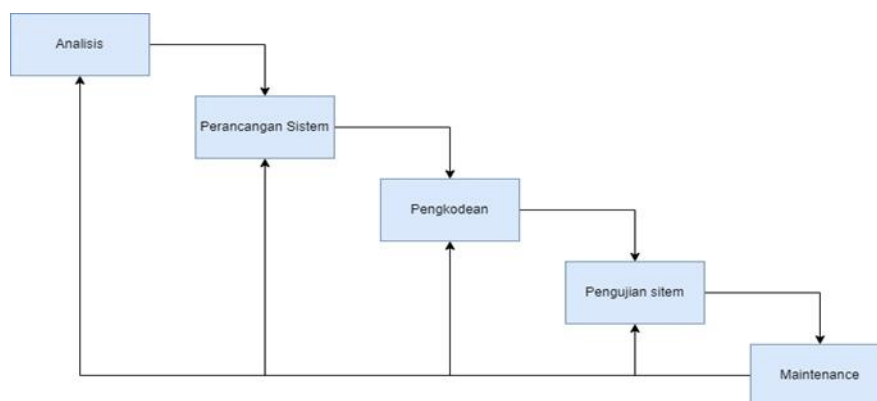
Pengujian Sistem: Blackbox Testing dan SUS

Blackbox Testing digunakan untuk menguji fungsionalitas sistem dari sisi pengguna tanpa mengetahui struktur internal kode (Efendi, 2021). Untuk mengevaluasi kegunaan sistem, digunakan System Usability Scale (SUS) yang mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem (Marcho Aleandro Cristian Roring et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Dalam pengembangan sistem informasi konsultasi pemantauan kesehatan mental ini menggunakan metode *waterfall*. Metode *waterfall* adalah melakukan pengembangan aplikasi secara runtut alurnya analisis kebutuhan sampai tahap pendukung (Solehudin et al., 2023). Tahap yang spesifik adalah analisis kebutuhan, perancangan, pengkodean, pengujian, dan pemeliharaan sistem.

Analisis Kebutuhan



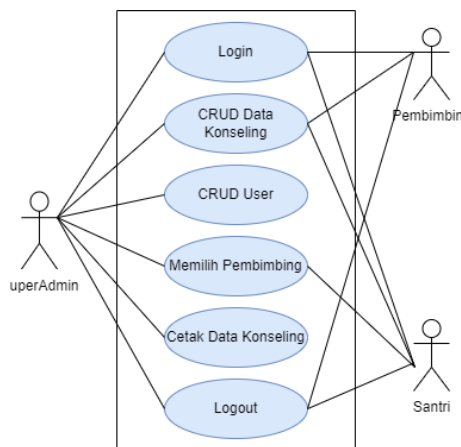
Gambar 1. Metode Waterfall

Tahap ini merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, serta memahami kebutuhan yang harus terpenuhi. Tahap ini akan dibagi menjadi 2, yaitu kebutuhan fungsionalitas dan non-fungsionalitas. Kebutuhan fungsionalitas dari sistem ini adalah admin dapat mengakses seluruh menu untuk membantu pembimbing dalam menjalankan sistem. Pembimbing dapat melakukan konseling dan mencetak data konseling. Pengurus dapat melakukan cetak data konseling. Sedangkan untuk Santri, sistem dapat menampilkan form kuisoner untuk mendeteksi kesehatan mental, memilih pembimbing, dan mengisi data konseling.

Perancangan

Perancangan merupakan tahap dimana hasil analisis kebutuhan di aplikasikan untuk menjadi sistem yang dapat dijalankan. Perancangan ini bertujuan untuk memberikan teknis sistem yang baik dan mudah digunakan.

Usecase Diagram



Gambar 1. Use Case Diagram

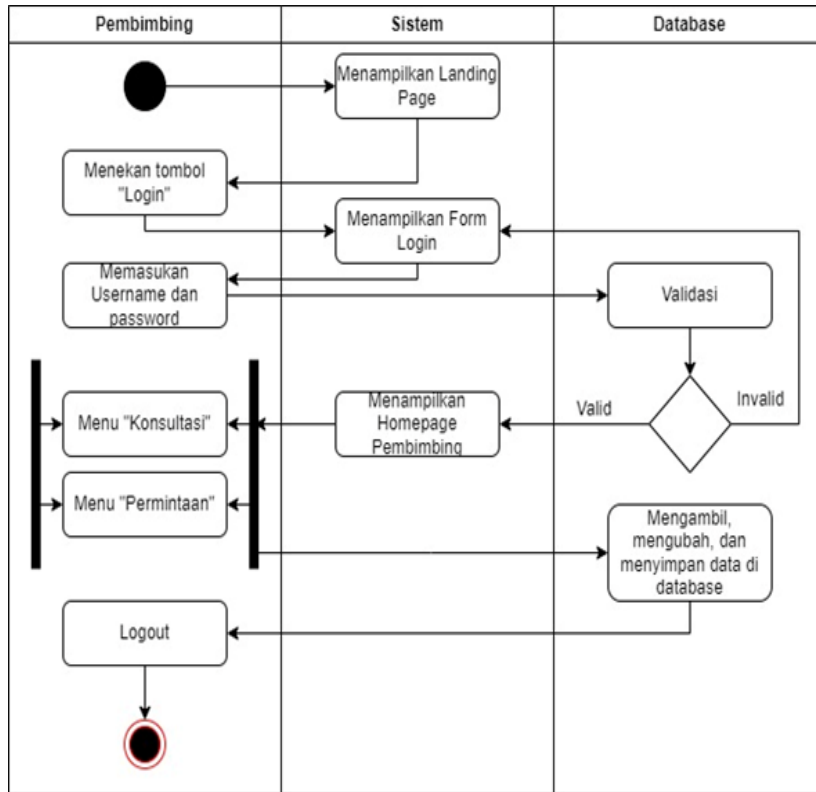
Use case umumnya digunakan untuk memberikan gambaran interaksi yang akan berjalan pada sistem, disini menggunakan aktor berjumlah 4 yaitu admin, santri, dan pembimbing.

Activity Diagram

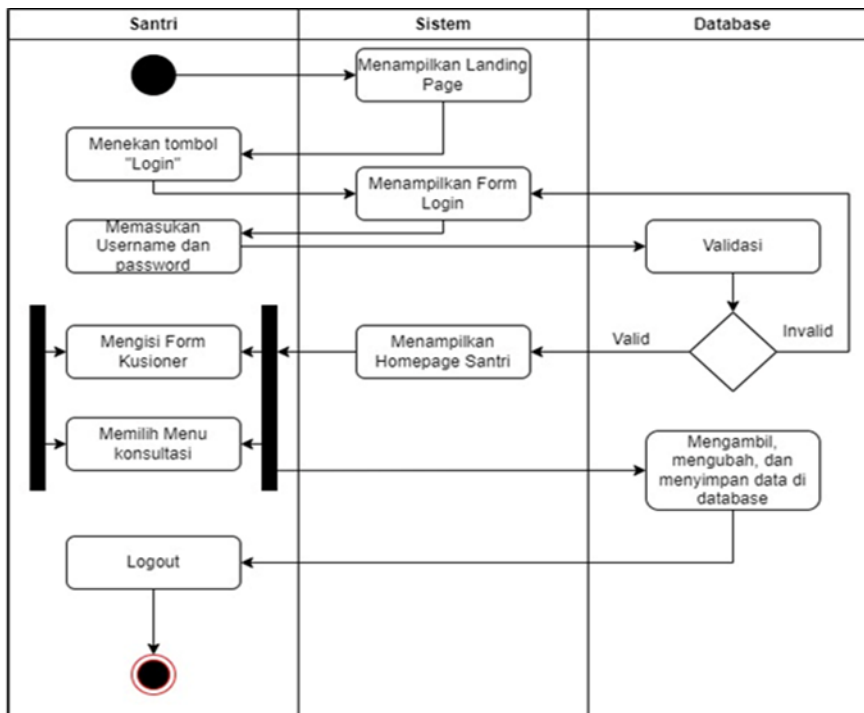
Alur sistem ini akan dijelaskan pada Activity diagram untuk kegiatan sistem konseling ini yang dimulai oleh Pembimbing yang melakukan login. Sistem akan mengecek apakah data yang dimasukkan valid atau tidak daalm database, jika data yang diberikan tidak sesuai maka sistem akan menampilkan halaman login kembali, tetapi jika data yang diberikan benar maka Pembimbing akan diarahkan menuju halaman utama. Pembimbing dapat memilih menu untuk menampilkan form konseling. Kemudian Pembimbing mengisikan formulir sesuai dengan konseling yang terjadi, maka data akan disimpan ke database. Pembimbing memilih menu permintaan untuk melihat apakah ada Santri yang mengirimkan konsultasi. Pembimbing dapat melihat, mengedit, menghapus, atau mencetak hasil data konseling .

Kegiatan konsultasi dapat dilakukan oleh Santri juga, Santri harus login dan divalidasi oleh sistem, apabila benar maka akan lanjut ke halaman Santri, tetapi jika salah akan kembali ke form login. Kemudian Santri akan memilih menu konsultasi yang berisi form untuk konsultasi dimana Santri akan memilih siapa pembimbingnya. Santri juga diwajibkan memilih menu untuk mengisi form kuisoner untuk mendeteksi kesehatan mental. Kegiatan pembuatan data user dilakukan oleh admin yang diawali oleh login terlebih dahulu. Kemudian sistem akan memvalidasi data yang dimasukkan, apabila benar maka admin akan diarahkan ke halaman dashboard admin tetapi jika salah akan menampilkan halaman login kembali. Admin dapat memilih menu untuk dapat membuat, mengedit, dan menghapus user. Kegiatan untuk memberikan penanganan dari hasil

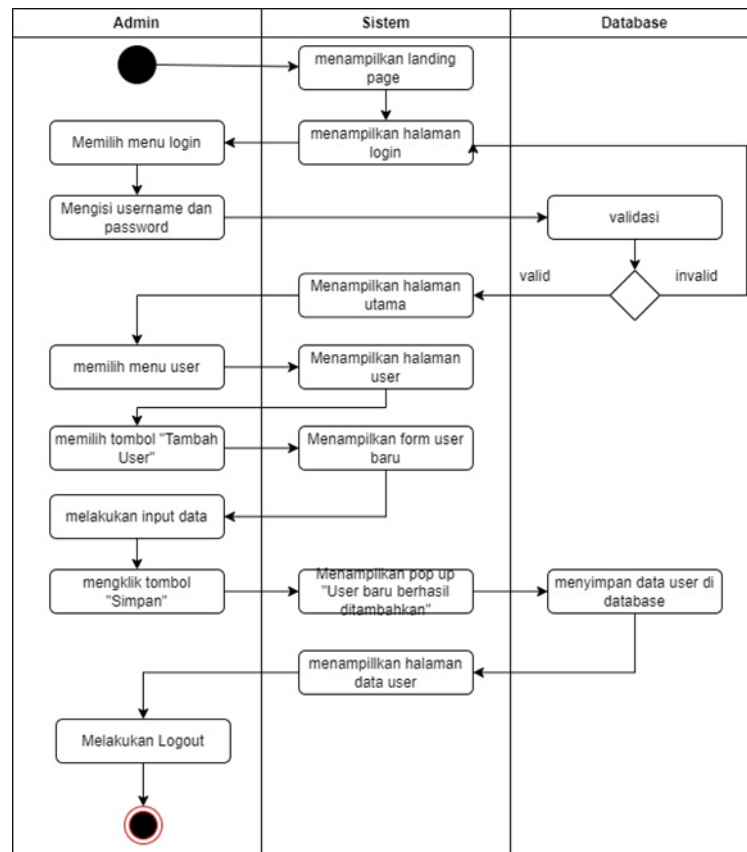
data konseling dilakukan oleh pengurus, dimana pengurus harus login terlebih dahulu. Data yang dimasukkan pengurus akan divalidasi dan apabila benar maka menuju ke halaman pengurus yang mempunyai menu untuk melihat dan mencetak hasil data konseling. *Activity diagram terlampir pada Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5.*



Gambar 3. Activity Diagram Pembimbing



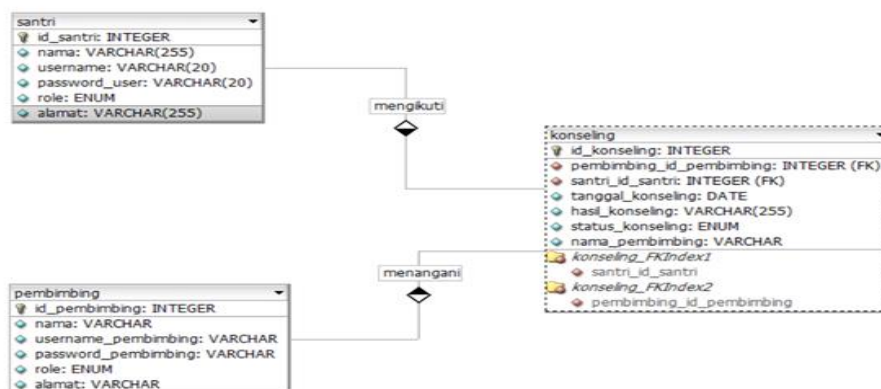
Gambar 4. Activity Diagram Santri



Gambar 5. Activity Diagram Admin

Entity Relationship Diagram

Entity Relationship Diagram atau biasanya disebut dengan ERD dari sistem ini adalah user dan konseling. Satu Santri dapat mengikuti banyak sesi konseling begitu pula satu konselor yang menangani banyak konseling. ERD terlampir pada Gambar 6.



Gambar 6. Entity Relationship Diagram

Pengkodean

Pengkodean merupakan proses menuliskan bahasa komputer agar sistem dapat bekerja dan menganalisa perintah yang diberikan (Mustakim et al., 2024). Dalam hal ini pengkodean memberikan sistematis sistem yang awalnya berupa analisis masalah menjadi suatu sistem yang kompleks sesuai dengan fungsi dari sebuah web sistem informasi. Pada proses ini, bahasa yang digunakan adalah PHP dengan *framework* *Laravel* dan untuk *database* menggunakan *MySQL*.

Pengujian

Pengujian akan dilakukan dengan *Black box testing*. *Black Box Testing* adalah pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa sistem berjalan sesuai dengan fungsionalitas tanpa terkendala *bug* atau kesalahan dalam sistem (Efendi, 2021). Pengujian ini akan melibatkan user untuk memastikan bahwa sistem benar benar berjalan sesuai input dan output tanpa penguji tahu menahu tentang implementasi sistem (Fajarianto & Supriyono, 2024).

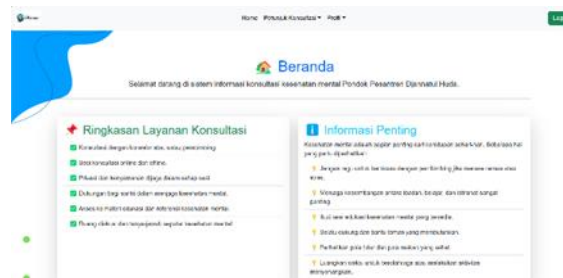
Maintenance

Tahap terakhir dari metode *waterfall* adalah pemeliharaan, pemeliharaan tidak kalah penting untuk sebuah sistem agar tetap berkembang di lingkungan ponpes Djannatul Huda. Evaluasi atau pun pelaporan bug maupun eror sekecil apapun akan sangat berguna untuk keberlangsungan sistem. Pemeliharaan ini nantinya akan mencakup perbaikan *bug*, pembaharuan fitur jika diperlukan (Yusron & Huda, 2021), dan dukungan teknis untuk semua pihak yang terlibat dalam ponpes Djannatul Huda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landing Page

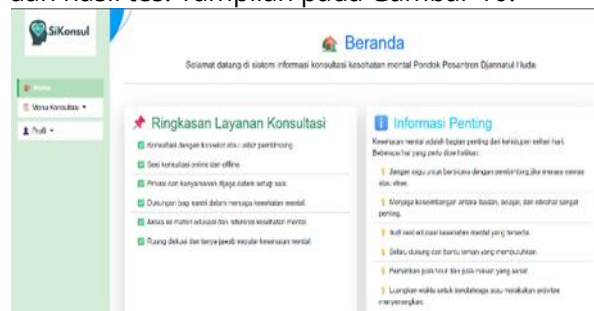
Pada Halaman *Landing Page* menampilkan home, petunjuk konsultasi dan profil. Pada landing ini berfungsi untuk memberitahukan kepada santri untuk mengetahui cara sistem konsultasi ini berjalan. Tampilan landing page dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Landing Page

Dashboard Santri

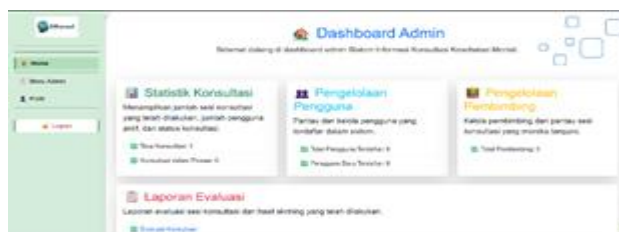
Dashboard santri menampilkan menu santri seperti home, menu konsultasi, dan profil. Menu konsultasi mempunyai list menu lain seperti konsultasi online, Riwayat konsultasi, jadwal konsultasi, tes & skringing, dan hasil tes. Tampilan pada Gambar 10.



Gambar 10. Dashboard Santri

Dashboard Super Admin

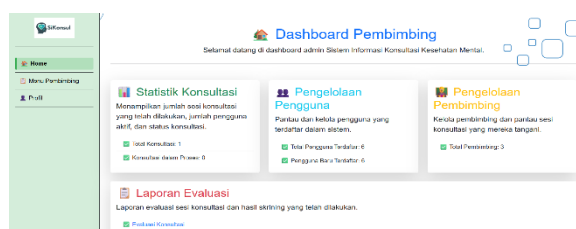
Dashboard super admin menampilkan menu admin seperti home, menu admin, dan profil. Tampilan pada Gambar 11.



Gambar 11. Dashboard Admin

Dashboard Pembimbing

Dashboard pembimbing menampilkan menu pembimbing seperti home, menu pembimbing, dan profil. Tampilan pada Gambar 2.



Gambar 12. Dashboard Pembimbing

Blackbox Testing

Pengujian Blackbox adalah metode pengujian perangkat lunak yang dilakukan dengan menguji fungsi sistem berdasarkan input dan output tanpa mengetahui struktur internal program, digunakan untuk memastikan bahwa setiap fitur berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil pengujian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Black Box

No	Role	Fitur	Input / Aksi Uji	Output yang Diharapkan	Hasil Pengujian
1	Umum	Login	Masukkan email dan password yang valid	Berhasil masuk ke dashboard sesuai peran	Berhasil
2	Umum	Register	Isi form registrasi dengan data lengkap	Akun berhasil dibuat, muncul notifikasi sukses	Berhasil
3	Santri	Lihat Jadwal Bimbingan	Klik menu jadwal	Tampil daftar jadwal bimbingan yang tersedia	Berhasil
4	Santri	Tes Skrining	Isi dan kirim form tes	Tersimpan dan muncul notifikasi tes berhasil	Berhasil
5	Santri	Riwayat Tes	Klik menu riwayat tes	Tampil daftar tes yang pernah diikuti	Berhasil
6	Admin	Informasi User	Akses menu user	Tampil daftar semua user beserta perannya	Berhasil
7	Admin	Lihat Hasil Tes Santri	Klik detail user santri	Tampil hasil tes santri tersebut	Berhasil
8	Admin	Data Konsultasi	Akses menu konsultasi	Tampil daftar data konsultasi santri	Berhasil
9	Pembimbing	CRUD Jadwal	Tambah/Edit/Hapus jadwal bimbingan	Jadwal berhasil ditambahkan/diedit/dihapus	Berhasil
9	Semua Role	Logout	Klik tombol logout	Pengguna diarahkan ke halaman login	Berhasil

System Usability Scale (SUS)

System Usability Scale (SUS) adalah sebuah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kegunaan (usability) dari suatu sistem, aplikasi, atau website berdasarkan pengalaman pengguna. SUS dikembangkan oleh John Brooke pada tahun 1986 dan masih menjadi standar industri yang sederhana namun sangat efektif dalam menilai kepuasan pengguna terhadap antarmuka sistem (Marcho Aleandro Cristian Roring et al., 2025).

Tabel 2. Daftar 10 pertanyaan dalam SUS

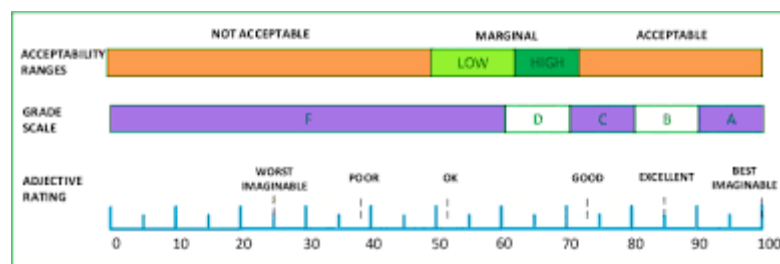
No.	Pertanyaan
1.	Saya merasa sering ingin menggunakan sistem ini.
2.	Saya merasa sistem ini tidak perlu dukungan teknis untuk dapat digunakan.
3.	Saya merasa sistem ini mudah digunakan.
4.	Saya merasa perlu bantuan orang yang memiliki keahlian teknis untuk dapat menggunakan sistem ini.
5.	Saya merasa fitur-fitur dalam sistem ini terintegrasi dengan baik.
6.	Saya merasa sistem ini memiliki terlalu banyak ketidakkonsistenan.
7.	Saya merasa orang akan bisa cepat belajar menggunakan sistem ini.
8.	Saya merasa sistem ini sangat membingungkan untuk digunakan.
9.	Saya merasa percaya diri saat menggunakan sistem ini.
10.	Saya merasa harus banyak belajar sebelum bisa menggunakan sistem ini.

Pengujian SUS telah dilakukan dengan melibatkan 36 responden. Hasil dari uji SUS dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji SUS.

Responden	Skor Setelah Dihitung										Total	Nilai (Total*2.5)
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10		
R1	5	2	5	2	5	1	5	2	5	1	37	80.0
R2	5	2	5	1	5	1	5	2	4	2	36	100.0
R3	4	1	4	2	4	2	5	1	4	2	33	75.0
R4	4	2	5	1	4	1	5	1	4	1	36	92.5
R5	4	2	5	1	5	2	5	2	5	1	36	57.5
R6	4	1	4	1	4	2	4	3	5	1	33	60.0
R7	4	2	5	2	5	2	5	2	5	1	35	60.0
R8	5	1	4	2	4	1	3	1	5	2	34	82.5
R9	5	2	4	1	5	1	4	2	5	1	36	72.5
R10	5	1	5	2	4	2	5	2	5	1	36	87.5
R11	5	1	4	2	4	1	5	3	4	2	33	75.0
R12	5	1	5	2	5	2	5	1	5	1	38	92.5
R13	5	2	4	2	3	2	3	2	4	1	30	92.5
R14	5	1	5	2	4	1	5	1	5	2	37	95.0
R15	3	2	5	2	5	2	5	1	3	1	33	92.5
R16	5	2	5	2	5	2	4	1	4	1	35	87.5
R17	4	2	5	2	4	1	4	2	4	2	32	92.5
R18	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	40	90.0
R19	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30	82.5
R20	5	1	4	1	5	2	5	1	4	1	37	90.0
R21	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	23	90.0
R22	4	2	4	5	4	3	4	2	4	4	24	82.5
R23	4	2	4	5	4	3	4	2	4	4	24	87.5

R24	4	3	5	1	3	2	5	1	4	1	33	85.0
R25	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	29	90.0
R26	4	1	5	2	5	1	5	2	4	2	35	90.0
R27	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30	82.5
R28	5	2	5	1	4	1	5	2	5	1	37	95.0
R29	5	1	5	2	5	1	5	2	4	1	37	75.0
R30	5	1	4	1	5	1	5	1	5	2	38	92.5
R31	5	2	5	1	4	1	5	1	5	2	37	82.5
R32	5	2	4	2	5	2	4	1	5	1	35	87.5
Nilai Rata-rata (hasil akhir)											86.25	



Gambar 13. Penilaian SUS

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai akhir SUS untuk sistem SiKonsul adalah 86.25. Nilai ini termasuk dalam kategori "Excellent" berdasarkan *acceptability ranges*, yang berarti sistem sangat dapat diterima dan memiliki tingkat kegunaan yang sangat tinggi. Jika mengacu pada grade scale, skor 86.25 termasuk dalam kategori "A", menunjukkan bahwa sistem memiliki kualitas sangat baik dan memenuhi standar tertinggi dalam hal *usability*. Sedangkan menurut adjective ratings, nilai ini memperoleh predikat "Excellent", yang menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa sangat puas saat menggunakan sistem.

Sebelum pengembangan dan implementasi sistem SiKonsul, proses konsultasi dan pengelolaan data dilakukan secara manual atau menggunakan alat bantu sederhana. Setelah sistem digital ini diterapkan, seluruh proses menjadi terintegrasi dan efisien melalui platform online. Berdasarkan observasi serta umpan balik dari pengguna, sistem manual kini telah ditinggalkan sepenuhnya. Hasil ini menunjukkan bahwa SiKonsul telah memenuhi kriteria kelayakan penggunaan, memberikan pengalaman pengguna yang optimal, dan dapat diandalkan sebagai solusi dalam manajemen konsultasi kesehatan mental.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan dan implementasi Sistem Informasi Konsultasi Pemantauan Kesehatan Mental Santri berbasis web (SiKonsul) pada Pondok Pesantren Djannatul Huda, dapat disimpulkan bahwa sistem ini mampu menjawab permasalahan dalam hal efektivitas, efisiensi, dan akurasi proses konsultasi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Penggunaan sistem ini memberikan kemudahan dalam pencatatan, pemantauan, dan pelaporan kegiatan konsultasi, sekaligus meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan mental bagi santri.

Penerapan metode System Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengkodean, pengujian, hingga pemeliharaan, telah menghasilkan sistem yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik. Pemanfaatan pemodelan Unified Modeling Language (UML) seperti use case diagram, activity diagram, dan ERD, memberikan gambaran yang jelas terhadap alur kerja dan hubungan antar entitas dalam sistem, sehingga mendukung proses pengembangan yang sistematis dan terarah.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Blackbox Testing, sistem menunjukkan kinerja yang sesuai dengan fungsionalitas yang diharapkan, baik dari sisi admin, santri, pembimbing, maupun pengurus. Selain itu, pengujian System Usability Scale (SUS) yang melibatkan 32 responden menghasilkan skor rata-rata 86.25, yang dikategorikan dalam level "Excellent". Hal ini menunjukkan bahwa sistem diterima dengan sangat baik oleh pengguna dari berbagai peran, serta mampu memberikan pengalaman penggunaan yang optimal.

Dengan tampilan antarmuka yang responsif, navigasi yang intuitif, serta fitur-fitur yang relevan dan dibutuhkan, sistem SiKonsul diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam pengelolaan layanan konsultasi mental santri. Selain itu, sistem ini juga berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di lingkungan pendidikan atau lembaga lainnya yang memiliki kebutuhan serupa.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari pengembangan sistem SiKonsul, disarankan agar sistem ini terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan menambahkan fitur-fitur lanjutan seperti integrasi notifikasi otomatis melalui pesan singkat atau email, fitur konseling daring melalui video conference, serta sistem pelaporan dinamis untuk keperluan monitoring pihak pengelola dan orang tua. Selain itu, dilakukan pelatihan rutin bagi pengguna seperti pembimbing dan pengurus pondok agar mampu memanfaatkan sistem secara maksimal. Evaluasi usability secara berkala juga perlu dilakukan untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan dan kenyamanan pengguna yang mungkin berkembang seiring waktu serta agar SiKonsul tetap relevan dan responsif terhadap dinamika kesehatan mental santri.

DAFTAR PUSTAKA

- AAS SAL SAL BILAH FIRDAUSY. (2020). KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA SANTRI PENGHAHAL AL-QUR'AN.
- Arizaldy Ramly, R. (2022). The Role of Parental Communication towards the Formation of Child Character Who Behaves Karimah. 3(1).
- Bartocci, B., Dal Buono, A., Gabbiadini, R., Busacca, A., Quadarella, A., Repici, A., Mencaglia, E., Gasparini, L., & Armuzzi, A. (2023). Mental Illnesses in Inflammatory Bowel Diseases: mens sana in corpore sano. In *Medicina (Lithuania)* (Vol. 59, Issue 4). MDPI. <https://doi.org/10.3390/medicina59040682>
- Efendi, J. (2021). Black-Box Testing : Analisis Kualitas Aplikasi Source Code Bank Programming. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 2021. <https://doi.org/10.35870/jti>
- Fajarianto, F., & Supriyono, H. (2024). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PEMESANAN JASA FOTO PADA DNA PHOTO CAPTURE BERBASIS WEB.
- Harahap, H. S., Syukri, M., & Lubis, A. (2022). RESISTENSI PONDOK PESANTREN DI ERA DIGITALISASI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU). In *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* (Vol. 1, Issue 1).
- Marcho Aleandro Cristian Roring, Pasha Anugerah Ginoga, Rehan Ibrahim, Ryan Christo Rompas, Ade Yusupa, & Sary Diane Ekawati Paturusi. (2025). View of ANALISIS USABILITY DESAIN UI/UX APLIKASI INDRIVE MENGGUNAKAN METODE SYSTEM USABILITY SCALE (SUS). <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi/article/view/2180/1884>
- Mustakim, M., Mokoginta, D., Wowiling, S. A. S., Iswahyudi, M. S., Indra, I., Suparman, A., & Veza, O. (2024). Perancangan Sistem Informasi Penggajian Berbasis Web Dengan Metode Waterfall. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 157-168. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.3787>
- Shafa Marwah, G., & Dra. Partini, M. S. (2020). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN.

- Sinlae, F., Irwanda, E., Maulana, Z., & Syahputra, V. E. (2024). Penggunaan Framework Laravel dalam Membangun Aplikasi Website Berbasis PHP. <https://doi.org/10.38035/jsmd.v2i2>
- Solehudin, A.-A., Wahyu, N., Fariz, N., Permana, R. F., & Saifudin, A. (2023). Rancang Bangun Digitalisasi Persediaan Barang Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall. In *Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan* (Vol. 1, Issue 4). <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic>
- Yekti, A., Asih, P., Zamzam, M., Ulfah, K., El Muna, N., Fitriyasari, R. A., & Sulistiyani, E. (2023). Pengenalan Deteksi Dini Kesehatan Mental Santri berbasis Sistem Informasi di Pondok Pesantren.
- Yusron, R. D. R., & Huda, M. M. (2021, June). View of Analisis Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Model Waterfall Dalam Peningkatan Inovasi Teknologi. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jacis.v1i1.4>